

## PENGUJIAN MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS BAKRIE MENGGUNAKAN THEORY PLANNED OF BEHAVIOR

Irma Rahayu Fertika Sari<sup>1</sup>, Ghita Shavira Nendri<sup>2</sup>, dan Jurica Lucyanda<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-22, Kuningan, Jakarta Selatan 12920

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji *attitude toward the behavior*, *subjective norms*, *perceived behavioral control* dan tingkat studi terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie untuk berkarier sebagai akuntan publik. Hipotesis dibangun menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 reguler program studi akuntansi Universitas Bakrie tahun 2016-2019. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner berbasis web, melalui teknik *purposive sampling*. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *attitude toward the behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie untuk berkarier sebagai akuntan publik. Sedangkan variabel tingkat studi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie untuk berkarier sebagai akuntan publik.

**Kata kunci:** *Attitude toward the behavior*, *perceived behavioral control*, *subjective norms*, tingkat studi, *theory of planned behavior*

### ABSTRACT

*This study aims to examine attitude toward the behaviour, subjective norms, perceived behavioural control and the level of education of the intention of accounting students at Universitas Bakrie for a career as a public accountant. The hypothesis is built using the Theory of Planned Behavior (TPB). The population in this research is the active S1 regular students of accounting studies at Universitas Bakrie in 2016-2019. Data collection techniques using a web-based questionnaire, through purposive sampling. Processing and data analysis in this study uses multiple linear regression. The results showed that the variables of attitude toward behaviour, subjective norms, and perceived behavioural control, positively influenced the intention of accounting students at Bakrie University for a career as a public accountant. In comparison, the study level variable does not affect the importance of considering students at Universitas Bakrie to pursue a career as a public accountant.*

**Keywords:** *Attitude toward the behavior*, *perceived behavioral control*, *subjective norms*, *study level*, *Theory of Planned Behavior*.

## PENDAHULUAN

Dunia bisnis maupun industri pada semua negara membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Findarti (2016) sumber daya manusia merupakan kunci pokok yang harus diperhatikan dan menentukan keberhasilan sebuah organisasi. Perkembangan di dunia usaha harus selalu direspons oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai dalam dunia kerja (Saputra, 2018).

Seorang sarjana akuntansi berhak menentukan karier yang ingin dijalani. Karier dalam bidang akuntansi cukup banyak antara lain akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, akuntan pendidik dan profesi non akuntan. Profesi tersebut jelas sangat menjanjikan lulusan akuntansi. Foerthiono dan Sadjiarto (2014) mengatakan bahwa pertimbangan mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik didukung oleh minat terhadap karier tersebut.

Minat adalah kecenderungan dari dalam individu untuk tertarik atau menyukai suatu objek, semakin dekat atau kuatnya hubungan tersebut maka akan semakin besar minatnya. Untuk

meneliti minat karier mahasiswa akuntansi khususnya di Universitas Bakrie, penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). TPB menjelaskan bahwa faktor penentu minat dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*Attitude toward the behavior*), norma-norma subjektif (*Subjective norms*) dan kontrol perilaku persepsian (*Perceived behavioral control*).

Niat seseorang untuk menampilkan suatu perilaku adalah faktor sentral dalam TPB (Chaniago & Ilyas, 2017). Sikap terhadap perilaku merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) menyatakan bahwa variabel sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik. Hal ini terjadi karena, semakin individu memiliki penilaian bahwa suatu perilaku akan menghasilkan konsekuensi positif maka individu akan cenderung bersikap positif terhadap perilaku tersebut (Wardani & Januarti, 2015). Berbeda dengan peneliti sebelumnya, Lukman

dan Winata (2017) menyatakan bahwa variabel sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.

Faktor lain yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik adalah norma-norma subjektif (*subjective norms*). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Januarti (2015), menyatakan bahwa norma-norma subjektif (*subjective norms*) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* (CA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukman dan Winata (2017), yang menyimpulkan bahwa norma-norma subjektif (*subjective norms*) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.

Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019), menyatakan bahwa variabel kontrol perilaku persepsian (*perceived*

*behavioral control*) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Solikhah (2014) yang menyatakan bahwa variabel kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengejar karier *Certified Public Accountant* (CPA).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan masih adanya hasil penelitian yang berbeda-beda, oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh *attitude toward the behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control* terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarier sebagai akuntan publik dengan menambahkan variabel tingkat studi.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### ***Theory of Planned Behavior***

*Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991) dirancang untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku manusia dalam konteks tertentu. Teori ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). TPB

menjelaskan bahwa yang menjadi faktor utama adalah intensi (*intention*) individu untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi diasumsikan sebagai suatu faktor pemotivasi yang memengaruhi perilaku individu. Intensi diindikasikan dengan seberapa keras keinginan orang untuk mencoba dan seberapa banyak usaha yang diupayakan oleh seseorang, agar dapat mewujudkan perilaku.

Intensi terjadi karena tiga faktor yang mendorongnya yaitu, *attitude toward the behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control*. Hal tersebut disampaikan oleh Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa faktor yang memengaruhi niat yang pertama yaitu *attitude toward the behavior*. *Attitude toward the behavior* mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku tersebut. Kedua adalah *subjective norms*, yang mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Ketiga adalah *perceived behavioral control*, yang merujuk pada persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku dan diasumsikan mencerminkan pengalaman masa lalu serta mengantisipasi rintangan

dan hambatan yang ada. TPB merupakan pengembangan lebih lanjut dari TRA yang menambahkan konstruk kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*).

### ***Attitude Toward the Behavior***

Ketika seorang individu menghargai positif suatu perbuatan, maka ia memiliki kehendak untuk melakukan perbuatan tersebut. Itulah kenapa sikap terhadap perilaku dianggap sebagai variabel pertama yang memengaruhi niat berperilaku (Seni & Ratnadi, 2017). Ajzen (1991) menjelaskan bahwa seseorang yang percaya bahwa tindakan yang dilakukan akan berpengaruh positif pada dirinya, maka dia akan cenderung bertindak melakukan hal tersebut. Begitupun sebaliknya, jika seseorang tersebut percaya bahwa tindakan yang dilakukan akan berpengaruh negatif pada dirinya, maka dia tidak akan melakukan tindakan tersebut.

*Attitude toward the behavior* merupakan jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif dua kutub, misalnya

baik atau buruk, setuju atau menolak, dan lainnya (Azjen, 2002).

### ***Subjective Norms***

Norma-norma subjektif adalah persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya (*significant others*) mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. Persepsi tersebut bersifat subjektif sehingga dimensi ini disebut norma subjektif. Kepercayaan yang membentuk norma-norma subjektif adalah kepercayaan normatif (*normative belief*). Kepercayaan normatif merupakan fungsi dari keyakinan individu yang diperoleh atas pandangan orang-orang lain terhadap objek sikap yang berhubungan dengan individu (Ramdhani, 2011).

Menurut Ajzen (1991) suatu faktor sosial yang disebut norma subjektif merujuk pada tekanan sosial yang dirasakan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Hal ini terkait dengan keyakinan orang lain yang akan mendorong atau menghambat individu untuk melaksanakan perilaku. Seseorang akan cenderung melakukan perilaku tertentu jika termotivasi oleh orang lain yang menyetujuinya untuk

melakukan perilaku tersebut (Rimadias & Pratiwi, 2017).

### ***Perceived Behavioral Control***

Menurut Ajzen (1991) kontrol perilaku persepsian mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan tindakan dan juga merefleksikan pengalaman masa lalu serta mengantisipasi halangan dan rintangan yang ada. Kontrol perilaku persepsian ditentukan oleh ketersediaan sumber daya seperti peralatan, kompetensi dan kesempatan yang mendukung atau menghambat perilaku. Individu yang memiliki kontrol perilaku yang tinggi akan berusaha semaksimal mungkin hingga berhasil. Karena percaya akan sumber daya dan kesempatan yang dimiliki, dan percaya bahwa rintangan atau hambatan yang ada dapat diatasi (Julian dkk., 2019).

Kontrol perilaku persepsian ditentukan oleh adanya kepercayaan pengendalian (*control belief*) yaitu kepercayaan bahwa suatu perilaku dapat dilaksanakan melalui berbagai hal. Pertama adalah pengalaman melakukan perilaku yang sama sebelumnya atau pengalaman yang diperoleh karena melihat orang lain yang melaksanakan perilaku tersebut sehingga ia memiliki

keyakinan bahwa ia pun dapat melaksanakannya. Selain itu, dapat dilaksanakan berdasarkan ketersediaan waktu untuk melaksanakan perilaku tersebut, tersedianya fasilitas untuk melaksanakannya, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap kesulitan yang menghambat pelaksanaan perilaku (Ramdhani, 2011).

### **Minat Berkarier**

Menurut Kusumastuti dan Waluyo (2013) minat merupakan keinginan kuat terhadap tujuan tertentu yang timbul dari dalam diri seseorang karena adanya ketertarikan atau kesukaan. Minat adalah sesuatu yang dapat mendorong seseorang melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan (Surifah dkk., 2016).

Minat menjadi akuntan publik adalah ketertarikan atau respon positif seseorang terhadap profesi akuntan publik yang ditunjukkan dengan adanya pemusatan pikiran, perasaan dan keinginan yang lebih terhadap profesi akuntan publik (Santoso, 2014). Jika mahasiswa memiliki keinginan untuk berprofesi sebagai akuntan publik, maka mereka akan memiliki kesiapan untuk bisa mengarahkan tingkah lakunya tersebut pada tingkah laku yang sesuai

dengan tuntutan di bidang akuntan publik (Harianti & Taqwa, 2017).

### **Profesi Akuntan Publik**

Menurut Kurniawan dan Zulaikha (2015) Profesi adalah suatu aktivitas atau pekerjaan yang memiliki keahlian dibidangnya yang diperoleh melalui proses pendidikan dan dibuktikan dengan sertifikat dari lembaga terkait serta mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Salah satu yang dikategorikan sebagai profesi adalah akuntan publik. Akuntan publik merupakan profesi yang menjual jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang pemeriksaan laporan keuangan, dimana pemeriksaan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan (Juliansah & Suryaputri, 2016).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan profesi akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa, di mana jasa tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan dan berpengaruh secara luas dalam mendukung perekonomian

nasional serta meningkatkan transparansi dalam bidang keuangan.

### **Tingkat Studi**

Mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi. Menurut Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Dalam perguruan tinggi terdapat berbagai fakultas serta program studi. Program studi yang selalu ada dalam fakultas ekonomi salah satunya adalah akuntansi. Pada awal perkuliahan saat menjadi mahasiswa akuntansi tingkat awal (*junior*), mata kuliah yang didapatkan adalah pengantar akuntansi yang berisi dasar-dasar ilmu akuntansi dengan pemahamannya, sehingga mahasiswa *junior* belum banyak menerima dan memahami ilmu akuntansi secara mendalam.

Menurut Aditya (2010) pendidikan akuntansi justru menyebabkan

menurunnya persepsi positif mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan. Setyawardani (2009) menjelaskan bahwa kesalahan persepsi mahasiswa dalam memahami profesi akuntan dikarenakan oleh kurangnya ketepatan dalam penyampaian suatu mata kuliah, sehingga mahasiswa semakin tidak tertarik dengan profesi yang mungkin akan digelutinya tersebut. Oleh karena itu, hal penting yang perlu ditekankan dalam pendidikan akuntansi adalah bagaimana membentuk nilai-nilai dan persepsi mahasiswa terhadap suatu profesi.

### **HIPOTESIS**

#### **Pengaruh *Attitude Toward the Behavior* terhadap Minat Berkarier sebagai Akuntan Publik**

Putri (2019); Sreirejeki, Supeno dan Faturahman (2019); Santos, Moura dan Almeida (2018); Sumaryono dan Sukanti (2016); dan Nisa (2019) melakukan penelitian yang menguji pengaruh sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *attitude toward the behavior* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik. Namun, berbeda

dengan hasil penelitian yang dilakukan Wardani dan Januarti (2015) dan Lukman & Winata (2017) yang menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik. Berdasarkan *theory of planned behavior* yang telah dijelaskan dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: *Attitude toward the behavior* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik

### **Pengaruh *Subjective Norms* terhadap Minat Berkarier sebagai Akuntan Publik**

Permata, Setyorini dan Sudjono (2019); Putri (2019); Dewi, Putri dan Dewi (2018); Sumaryono dan Sukanti (2016); dan Lukman dan Juniati (2016) melakukan penelitian yang menguji pengaruh norma-norma subjektif (*subjective norms*), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *subjective norms* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik. Namun, berbeda dengan hasil penelitian

yang dilakukan Sreirejeki, Supeno dan Faturahman (2019) dan Lukman dan Winata (2017) yang menemukan bahwa *subjective norms* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik. Berdasarkan *theory of planned behavior* yang telah dijelaskan dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: *Subjective norms* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.

### **Pengaruh *Perceived Behavioral Control* terhadap Minat Berkarier sebagai Akuntan Publik**

Sreirejeki, Supeno dan Faturahman (2019); Dewi dan Budiasih (2017); Mousawi dan Charbaji (2016); Sumaryono dan Sukanti (2016); dan Sugahara & Boland (2009) melakukan penelitian yang menguji pengaruh kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi, Putri dan Dewi (2018); Lukman

dan Winata (2017); dan Solikhah (2014) yang menunjukkan bahwa *perceived behavioral control* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik. Berdasarkan *theory of planned behavior* yang telah dijelaskan dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: *Perceived behavioral control* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.

### **Pengaruh Tingkat Studi terhadap Minat Berkarier sebagai Akuntan Publik**

Penelitian Trihutama dan Haryanto (2015) menunjukkan bahwa tingkatan mahasiswa berpengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian Setyawardani (2009) menunjukkan bahwa mahasiswa *senior* memiliki persepsi yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa *junior* mengenai akuntan sebagai profesi, adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa *senior* dan *junior* tersebut, maka disimpulkan bahwa tingkat studi berpengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian

Widiatami dan Cahyonowati (2013) yang menyimpulkan bahwa tingkatan mahasiswa tidak berpengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi.

Diasumsikan bahwa tingkat studi dapat memengaruhi minat berkarier sebagai akuntan publik, mahasiswa *junior* baru masuk ke perguruan tinggi (kuliah) sehingga belum banyak menerima dan memahami ilmu akuntansi secara mendalam. Berbeda dengan mahasiswa *senior* yang sudah lebih lama mengikuti proses perkuliahan sehingga sudah banyak menerima mata kuliah akuntansi. Mahasiswa *senior* telah mengerti ruang lingkup pekerjaan akuntan publik dan mendapatkan mata kuliah *auditing* dan magang, sehingga mahasiswa memiliki opsi karier yang lebih relevan dengan pengetahuan dan pengalamannya. Berdasarkan asumsi yang telah dijelaskan sebelumnya dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub>: Tingkat studi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.

### **METODE PENELITIAN**

## **Populasi dan Sample dan Teknik Pengumpulan Data**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 reguler program studi akuntansi Universitas Bakrie. Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*.

Berdasarkan *purposive sampling* ditentukan yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 reguler program studi akuntansi Universitas Bakrie tahun angkatan 2016-2019. Selain itu, kriteria juga ditentukan berdasarkan variabel tingkat studi yaitu, tahun angkatan 2019 dan 2018 sebagai mahasiswa *junior* dan tahun angkatan 2017 dan 2016 sebagai mahasiswa *senior*.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner berbasis web (*web-based questionnaire*). Kuesioner berbasis web terdiri dari sejumlah item pertanyaan dan disampaikan kepada responden melalui link untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan. Setiap item pertanyaan menggunakan skala ordinal lima (5) poin, yaitu skala 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), skala 2 untuk Tidak

Setuju (TS), skala 3 untuk Netral (N), skala 4 untuk Setuju (S), dan skala 5 untuk Sangat Setuju (SS).

## **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari empat variabel independen yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norms*, *perceived behavioral control* dan tingkat studi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat berkarier sebagai akuntan publik.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap terhadap perilaku dalam penelitian ini mengadopsi instrumen yang digunakan pada penelitian Solikhah (2014) yaitu, berdasarkan evaluasi keinginan. *Attitude toward the behavior* diukur dengan menggunakan empat item pertanyaan terkait dengan motivasi intrinsik, penghargaan keuangan, persepsi pekerjaan akuntan, dan *prestige* profesi.

Kemudian instrumen yang digunakan untuk mengukur norma-norma subjektif dalam penelitian ini mengadopsi instrumen pada penelitian Solikhah (2014) yaitu, motivasi ekstrinsik. *Subjective norms* diukur dengan tiga item pertanyaan terkait dengan dukungan dari orang tua,

dukungan dari teman, dan dukungan dari dosen.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kontrol perilaku persepsian dalam penelitian ini mengadopsi instrumen pada penelitian Putri (2019) yaitu, kontrol keyakinan. *Perceived behavioral control* diukur dengan tiga item pertanyaan terkait dengan penguasaan pengetahuan akuntansi, memiliki kemampuan untuk menjadi akuntan publik, dan keinginan berkarier sebagai akuntan publik sejak kuliah.

Variabel tingkat studi digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat mahasiswa *junior* dengan mahasiswa *senior*. Untuk menguji pengaruh variabel tingkat studi, maka dilakukan split sampel dummy dengan memberi kode 0 (nol) untuk mahasiswa *junior* dan kode 1 (satu) untuk mahasiswa *senior*. Kelompok yang diberi nilai dummy 0 (nol) disebut *exclude group*, sedangkan kelompok yang diberi nilai dummy 1 (satu) disebut *included group* (Ghozali, 2016).

Sedangkan Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat berkarier sebagai akuntan publik dalam penelitian ini mengadopsi instrumen pada penelitian Harianti dan Taqwa (2017) yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Minat berkarier sebagai akuntan publik diukur dengan menggunakan item pertanyaan terkait dengan pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi Linear dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen yaitu, *attitude toward the behavior, subjective norms, perceived behavioral control* dan tingkat studi terhadap variabel dependen yaitu, minat berkarier sebagai akuntan publik. Persamaan statistik berdasarkan regresi berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Minat berkarier sebagai akuntan publik

A : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  : Koefisien regresi

- X<sub>1</sub> : *Attitude toward the behavior* yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram perhitungan modus, median, rerata (*mean*), deviasi standar, dan perhitungan persentase (Sugiyono, 2017). Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam Tabel 1.1 di bawah ini:
- X<sub>2</sub> : *Subjective norms*
- X<sub>3</sub> : *Perceived behavioral control*
- X<sub>4</sub> : Tingkat studi
- ε : *Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data

**Tabel 1.1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Sum	Mean	Std. Deviation
X1	170	4-20	9-20	2665	15,68	2,040
X2	170	6-30	10-28	3459	20,35	3,531
X3	170	5-25	11-25	3170	18,65	2,714
X4	170	0-1	0-1	96	,56	,497
Y	170	8-40	12-40	5202	30,60	5,309
Valid N ( <i>listwise</i> )	170					

Sumber: Data Output IBM SPSS Versi 25

*Attitude toward the behavior*, memiliki nilai *mean* 15,68 serta nilai standar deviasi sebesar 2,040. Variabel *Subjective norms* memiliki nilai *mean* sebesar 20,35 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,531. Variabel *Perceived behavioral control* memiliki nilai *mean* sebesar 18,65 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,714. Variabel

Tingkat studi memiliki nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi. Variabel Minat berkarier sebagai akuntan publik memiliki nilai *mean* sebesar 30,60 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,309. Dari kelima variabel di atas, terdapat kesamaan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean*

lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

### Uji Validitas

Data dikatakan valid apabila nilai *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) dan *Bartlett's Test* di atas 0,5. Berikut hasil output KMO dan *Bartlett's Test*:

**Tabel 1.2**  
*KMO and Bartlett's Test*

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,856
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1984,887
	Df	253
	Sig.	,000

Sumber: Data Output IBM SPSS Versi25

Hasil pengujian KMO and *Bartlett's Test* pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) sebesar  $0,856 > 0,5$  dan nilai signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity*nya adalah 0,000. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua asumsi tersebut telah memenuhi syarat, sehingga variabel-variabel tersebut berkorelasi dan dapat diproses lebih lanjut. Setelah hasil pengujian KMO dan *Bartlett's Test* diperoleh dan dapat diproses lebih lanjut, maka perlu dilakukan pengujian *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) berkisar antara 0 hingga 1, dimana apabila nilai  $MSA > 0,5$  maka variabel masih bisa diprediksi dan dianalisis lebih lanjut.

Hasil MSA untuk masing-masing variabel setelah dilakukan perhitungan menunjukkan bahwa variabel *Attitude toward the behavior* mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) sebesar  $(0,830; 0,875; 0,806; 0,759) > 0,5$ . Variabel *Subjective norms* mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) sebesar  $(0,921; 0,597; 0,708; 0,763; 0,808; 0,865) > 0,5$ .

Sedangkan untuk variabel *Perceived behavioral control* mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) sebesar  $(0,828; 0,813; 0,720; 0,913; 0,917) > 0,5$ . Variabel Minat berkarier sebagai

akuntan publik (Y) mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) sebesar (0,886; 0,898; 0,900; 0,900; 0,940; 0,923; 0,763; 0,788) > 0,5.

Berdasarkan perhitungan MSA tersebut menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang telah disusun untuk masing-masing variabel sebagai alat uji kepada responden dalam penelitian ini, dapat digunakan sebagai alat uji kepada responden dalam penelitian.

### Uji Reliabel

Kuesioner dikatakan reliabel apabila kuesioner dijawab dengan konsisten. Uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian adalah uji reliabilitas *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60.

Setelah dilakukan perhitungan *cronbach's alpha* ditemukan bahwa nilai *cronbach's alpha* pada variabel *Attitude toward the behavior* (X<sub>1</sub>) sebesar 0,656. *Cronbach's alpha* pada variabel *Subjective norms* (X<sub>2</sub>) sebesar 0,685. Nilai *cronbach's alpha* pada variabel *Perceived behavioral control* (X<sub>3</sub>) sebesar 0,748. Nilai *cronbach's alpha*

pada variabel Minat berkarier sebagai akuntan publik (Y) sebesar 0,895. Nilai *cronbach's alpha* pada masing-masing variabel lebih dari 0,06, yang berarti semua instrumen-instrumen disetiap variabel dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak jika penyebaran data di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2016). Untuk menguji normalitas digunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai signifikansi 0,05. Jika nilai *probability* diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai *probability* dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Setelah dilakukan pengujian, terhadap residual persamaan regresi memberikan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 dan nilai tersebut diatas 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Selain itu, dapat diartikan pula bahwa data penelitian ini diambil dari populasi yang normal.

## Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan dengan uji analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen yaitu, *attitude toward the behavior*, *subjective norms*, *perceived behavioral control* dan tingkat studi terhadap variabel dependen yaitu, minat berkarier sebagai akuntan publik. Hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai nilai signifikansi sebesar  $0,039 < 0,05$  untuk variabel *Attitude toward the behavior* ( $H_1$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_1$  **terdukung** yang artinya bahwa variabel *attitude toward the behavior* berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik.

Variabel *Subjective norms* ( $H_2$ ) memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_2$  **terdukung**, yang berarti bahwa variabel *subjective norms* berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik.

Variabel *Perceived behavioral control* ( $H_3$ ) memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_3$  **terdukung**, yang berarti bahwa variabel *perceived behavioral control* berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik.

Variabel Tingkat studi ( $H_4$ ) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,050 dimana dalam penelitian ini nilai signifikansi ditetapkan  $< 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_4$  **tidak terdukung**, yang berarti bahwa variabel tingkat studi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Attitude Toward the Behavior* terhadap Minat Berkarier Menjadi Akuntan Publik**

Hasil pengujian hipotesis pertama berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa hipotesis terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Attitude toward the behavior* terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik yang bersifat positif yaitu, semakin mahasiswa memiliki sikap positif terhadap profesi

akuntan publik dan memersepsikan profesi akuntan publik merupakan profesi yang menjanjikan, maka akan muncul perilaku positif yang menimbulkan minat mahasiswa tersebut untuk berkarier sebagai akuntan publik, dan pada akhirnya memilih menjalani karier tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri (2019); Sumaryono dan Sukanti (2016); dan Nisa (2019) yang melakukan penelitian untuk menguji pengaruh sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *attitude toward the behavior* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik.

### **Pengaruh *Subjective Norms* terhadap Minat Berkarier Menjadi Akuntan Publik**

Hasil pengujian hipotesis kedua berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa hipotesis terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Subjective Norms* terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik yang bersifat positif yaitu, apabila mahasiswa memersepsikan dirinya mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari orang

lain (orang tua, teman dan dosen) akan memengaruhi minat dalam berkarier sebagai akuntan publik. Pengaruh tersebut memunculkan perilaku positif yang menimbulkan minat mahasiswa tersebut untuk berkarier sebagai akuntan publik, dan pada akhirnya memilih menjalani karier tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri (2019); Dewi, Putri dan Dewi (2018); Sumaryono dan Sukanti (2016); dan Lukman dan Juniati (2016) yang melakukan penelitian untuk menguji pengaruh norma-norma subjektif (*subjective norms*), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *subjective norms* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.

### **Pengaruh *Perceived Behavioral Control* terhadap Minat Berkarier Menjadi Akuntan Publik**

Hasil pengujian hipotesis ketiga berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa hipotesis terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Perceived Behavioral Control* terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik yang bersifat positif yaitu, apabila mahasiswa percaya pada kemampuannya dan yakin

dapat menghadapi tantangan dalam berkarier sebagai akuntan publik maka akan muncul perilaku positif yang menimbulkan minat mahasiswa tersebut untuk berkarier sebagai akuntan publik, yang pada akhirnya memilih menjalani karier tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi dan Budiasih (2017); Mousawi dan Charbaji (2016); Sumaryono dan Sukanti (2016); dan Sugahara & Boland (2009) yang melakukan penelitian untuk menguji pengaruh kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.

### **Pengaruh Tingkat Studi terhadap Minat Berkarier sebagai Akuntan Publik**

Hasil pengujian hipotesis keempat berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa hipotesis tidak terdukung dan koefisien bernilai negatif. Tidak terdukungnya hipotesis empat dikarenakan adanya kemungkinan mahasiswa *junior* yang baru masuk ke perguruan tinggi (kuliah) sudah menerima banyak informasi terkait

karier profesi akuntan publik dari program studi ataupun dari kakak tingkat (mahasiswa *senior*) saat pertama kali masuk menjadi mahasiswa baru. Sehingga mahasiswa *junior* sudah memahami *job description* serta memiliki ketertarikan untuk berkarier sebagai akuntan publik, selain itu juga karena tingkat gengsi, reputasi dan juga *salary* dari profesi akuntan publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiatami dan Cahyonowati (2013) yang menyimpulkan bahwa tingkatan mahasiswa tidak berpengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

*Attitude toward the behavior* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie untuk berkarier sebagai akuntan publik. *Subjective norms* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie untuk berkarier sebagai akuntan publik. *Perceived behavioral control* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie untuk berkarier sebagai akuntan publik. Tingkat Studi

tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi.

### Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa saran yaitu, bagi peneliti berikutnya yang akan menggunakan variabel tingkat studi diharapkan dapat membagi rata kuesioner berdasarkan tingkat studinya agar hasil yang diperoleh lebih akurat. Selain itu juga bisa menambahkan variabel seperti tingkat akreditasi Universitas jika menggunakan populasi yang lebih luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, E. M. (2010). Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior Dan Junior Mengenai Profesi Akuntan Pada Program S-1 Reguler dan S- Transfer PTS "X." *Fokus Ekonomi*, 5(2), 95–103.
- Ajzen, I. (1991a). *The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior, and Human Decision Processes*. 50, 179–211.
- Ajzen, I. (1991b). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Azjen, I. (2002). Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior1. *Journal of Applied Social Psychology*.
- Chaniago, P., & Ilyas, F. (2017). The Influence of Family's Environment, Motivation and Perception of University Student About The Profession of Public Accountant Againts The Intention to be Public Accountant to Accounting Student in Bengkulu City. *Jurnal Akuntansi ISSN 2303-0356 Vol. 7, No.2, Februari 2017*, 7(2), 53–70.
- Dewi, I. G. A. R. P., Putri, P. Y. A., & Dewi, C. I. R. S. (2018). Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Akuntan Dengan Pengujian Theory of Planned Behavior Dan Teori Motivasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 171–192.
- Dewi, N. K. D. K., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Pada Minat Berkarir Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1016–1045.
- El-Mousawi, H. Y., & Charbaji, A. (2016). Becoming a CPA How to Attract University Students to the Accounting Profession Using Theory of Planned Behavior? *Open Journal of Accounting*, 05(02), 9–18. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2016.52002>
- Findarti, F. R. (2016). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Timur. *E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(5), 937–946.

- Foerthiono, A. N., & Sadjiarto, R. A. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik dengan Persepsi Etis Skandal Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. *Tax & Accounting Review*, 4(2), 1–7.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harianti, S. S., & Taqwa, S. (2017). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik: Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Dan Swasta Kota Padang. *Jurnal WRA*, 5(2), 1029–1044.
- Juliansah, A., & Suryaputri, R. V. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Profesi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Trisakti (e-Journal)*, 3(2), 113–134.
- Kurniawan, A. R., & Zulaikha. (2015). Pengaruh Motivasi Karier, Motivasi Ekonomi, dan Motivasi Gelar Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4(1), 1–14.
- Kusumastuti, R., & Waluyo, I. (2013). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan UU NO.5 TAHUN 2011 Tentang Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *JURNAL NOMINAL*, II(2), 1–30.
- Lukman, H., & Juniati, C. (2016). Faktor Yang Pengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Pts Wasta Dengan Pendekatan Reasoned Action Model. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 202–215. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.54>
- Lukman, H., & Winata, S. (2017). Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Dengan Pendekatan Theory of Planned Behaviour. *Jurnal Akuntansi*, 21(2), 208.
- Nisa, S. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Sikap Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Profesi Chartered Accountant (Ca) Pada Universitas Islam Swasta Di Kota Medan. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 04(1), 49–62.
- Putri, D. V. A. (2019). Studi Empiris Theory of Planned Behavior Terhadap Intensi. *Behavioral Accounting Journal*, 2(1).
- Ramdhani, N. (2011). Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior. *Buletin Psikologi*, 19(2), 55–69. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11557>
- Rimadias, S., & Pratiwi, L. K. (2017). Planned Behavior Pada E-Recruitment Sebagai Penggerak Intention To Apply For Work (Kasus Fresh Graduate Pada Universitas Swasta di Jakarta). *Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis*, 377–390.
- Santoso, C. B. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi dan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Program Studi

- Akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam. *Jurnal Measurement*, 8(1), 4. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/measurement/article/view/199/195>
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(12), 4043–4068.
- Setyawardani, L. (2009). Persepsi Mahasiswa Senior Dan Junior Terhadap Profesi Akuntan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 13(1), 84–103. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2009.v13.i1.2119>
- Setyawardani, L. (2009). Persepsi Mahasiswa Senior Dan Junior Terhadap Profesi Akuntan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 13(1), 84–103. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2009.v13.i1.2119>
- Solikhah, B. (2014). An Application of Theory of Planned Behavior towards CPA Career in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 397–402. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.094>
- Sugahara, S., & Boland, G. (2009). The Accounting Profession as a Career Choice for Tertiary Business Students in Japan-A factor Analysis. *Accounting Education*, 18(3), 255–272. <https://doi.org/10.1080/09639280701820035>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sumaryono, & Sukanti. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Sertifikasi Chartered Accountant. *Jurnal Profita*, 4(7), 1–20.
- Trihutama, P., & Haryanto. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT KARIR MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Universitas di Kota Semarang). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4(1), 1–8.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun. (2012). *Tentang Pendidikan Tinggi*.
- Undang-undang Nomor 5. (2011). *Tentang Akuntan Publik*. [https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_2011\\_5.pdf](https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2011_5.pdf)
- Wardani, G. A. S., & Januarti, I. (2015). Niat Untuk Mengambil Chartered Accountant Dengan Theory of Planned Behavior. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 12(2), 140–159.
- Widiatami, A. K., & Cahyonowati, N. (2013). DETERMINAN PILIHAN KARIR PADA MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Diponegoro). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 2(3), 1–11.